

Reduplikasi Bahasa Melayu Jambi Dialek Pulau Tengah Kecamatan Jangkat Kabupaten Merangin

Musawwir¹, Baitullah², Muhibul Fahmi³

Universitas Merangin

E-mail : musawwirbangko@gmail.com¹, baitullah.jaya20@gmail.com², fahmi_bko@yahoo.com³

Article History:

Received: 09 Juni 2024

Revised: 20 Juni 2024

Accepted: 22 Juni 2024

Keywords: *reduplikasi, bahasa, melayu, jambi, pulau tengah.*

Abstract: *Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan bentuk, proses, dan makna reduplikasi bahasa Melayu Jambi dialek Pulau Tengah. Data penelitian ini adalah berupa kata, kalimat, yang dituturkan para informan di Desa Pulau Tengah. Penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan dengan cara melakukan perekaman, teknik simak bebas libat cakap, dan catatan lapangan. Data penelitian dianalisis menggunakan teknik model Miles and Huberman. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan empat bentuk reduplikasi bahasa Melayu Jambi dialek Pulau Tengah, yaitu (1) reduplikasi seluruh, (2) reduplikasi sebagian, (3) reduplikasi berimbuhan, dan (4) reduplikasi dengan variasi fonem. Hasil penelitian ini juga ditemukan proses reduplikasi dan makna reduplikasi bahasa Melayu Jambi dialek Pulau Tengah Kecamatan Jangkat Kabupaten Merangin.*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat yang digunakan oleh manusia untuk berkomunikasi dalam proses sosialisasinya, baik secara formal maupun informal. Melalui bahasa, manusia dapat menjalin hubungan dalam bentuk penyampaian penerimaan pikiran, ide, pendapat, informasi, bahkan perasaan. Dapat dikatakan bahwa bahasa merupakan alat yang ampuh bagi manusia untuk memenuhi kebutuhannya berkomunikasi agar terjalin hubungan dan kerjasama yang baik.

Bahasa adalah sarana berkomunikasi yang dilakukan antar sesama manusia. Bahasa merupakan alat komunikasi yang terdiri darisatuan-satuan, dimulai dari yang terkecil, seperti kata, kelompok kata, klausa, serta kalimat yang dapat diucapkan ataupun ditulis (Wiratno & Santosa, 2014). Sebagai bentuk komunikasi yang ada di masyarakat melayu, bahasa memiliki hubungan yang erat dalam kaitannya dengan kegiatan kebudayaan. Bentuk dari kebudayaan itu salah satunya adalah bahasa Melayu Jambi dialek Pulau Tengah Kecamatan Jangkat.

Masyarakat Jambi secara umum menggunakan bahasa Melayu Jambi dalam berkomunikasi sehari-hari. Sebagaimana halnya bahasa daerah lainnya, bahasa Melayu Jambi mempunyai kedudukan dan fungsi tersendiri, baik dalam hubungannya dengan bahasa nasional maupun dalam kedudukannya sebagai bahasa daerah. Setiap kecamatan di Kabupaten Merangin memiliki dialek bahasa yang berbeda. Bahkan setiap desa dalam kecamatan yang sama pun sudah berbeda dialek bahasanya.

Bahasa daerah yang terkait dengan reduplikasi juga menjadi kajian yang menarik jika

dihubungkan pada proses pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Bahasa daerah yang terkait reduplikasi dapat dijadikan sebagai pembelajaran muatan lokal. Muatan lokal sebagai suatu bahan kajian adalah materi yang memiliki keunikan dan tentunya bernuansa kearifan lokal (Winarni & Syafii, 2017: 3).

Reduplikasi dalam kaitannya dengan pengulangan kata juga memiliki jenis-jenis. Menurut Yasin dan Ramlan (dalam Ihsan et al, 2002: 5), jenis reduplikasi dapat dikelompokkan menjadi empat golongan, yaitu reduplikasi seluruh, sebagian, berimbunan, dan variasi fonem. Reduplikasi atau yang lebih umum disebut sebagai perulangan merupakan sebuah proses dengan mengulang kata atau unsur kata. "Reduplikasi adalah peristiwa pembentukan kata melalui pengulangan bentuk dasar, baik seluruhnya maupun sebagian, baik berkombinasi dengan afiks maupun tidak, baik bervariasi fonem maupun tidak" (Akhyaruddin & Agusti, 2020: 67).

Ruang lingkup penelitian ini mencakup reduplikasi bahasa Melayu Jambi dialek Pulau Tengah dari tiga aspek, yaitu bentuk reduplikasi, proses reduplikasi, dan makna reduplikasi. Tiga pokok bahasan ini akan menjadi fokus penelitian sehingga mendapatkan jawaban yang benar-benar bermutu.

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan di atas, maka penting dilakukan penelitian yang berkaitan dengan budaya nasional yang berupa bahasa daerah. Penelitian yang dilakukan ini menjadi wujud kepedulian terhadap warisan budaya nasional berupa bahasa daerah. Melalui proses penelitian dan dokumentasi tertulis, diharapkan bahasa Melayu Jambi dialek Pulau Tengah tidak punah seiring perkembangan zaman.

LANDASAN TEORI

Pengertian Reduplikasi

Reduplikasi ialah pengulangan satuan gramatik, baik seluruhnya maupun sebagiannya, baik dengan variasi fonem maupun tidak (Ramlan, 2012:65). Satuan gramatikal yang diulang tersebut disebut bentuk dasar. Bentuk morfologis yang telah mengalami proses pengulangan dari bentuk dasarnya disebut kata ulang. Sejalan dengan pendapat Ramlan, Muslich (2009:48) mengatakan bahwa reduplikasi (proses pengulangan) merupakan suatu peristiwa pembentukan kata dengan jalan mengulang pada bentuk dasar, baik seluruhnya maupun sebagian, baik bervariasi fonem maupun tidak, baik berkombinasi dengan afiks maupun tidak. Selanjutnya menurut Chaer (2015: 182) reduplikasi adalah suatu proses morfemis, atau proses pembentukan kata. Hasil dari proses reduplikasi pada tataran morfologi ini adalah apa yang secara tradisional disebut kata ulang. Sebagai hasil proses reduplikasi pada tataran morfologi, kata ulang adalah sebuah kata yang sama halnya dengan kata-kata polimorfemis lainnya. Selanjutnya, menurut Alwi (2003) reduplikasi atau perulangan adalah proses pengulangan kata atau unsur kata. Reduplikasi juga merupakan proses penurunan kata dengan perulangan utuh maupun sebagian. Contohnya adalah "anjing-anjing", "lelaki", "sayur-mayur" dan sebagainya.

Di antara kedua unsurnya tidak terdapat jeda sama sekali. Kedua unsur itu diucapkan serangkai. Itulah sebabnya di dalam ejaan cara penulisannya perlu dirangkaikan dengan tanda hubung. Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa reduplikasi merupakan pengulangan satuan gramatik, baik seluruhnya maupun sebagian, baik dengan variasi fonem maupun tidak.

Ciri Bentuk Dasar Reduplikasi

Bentuk dasar ialah bentuk linguistik yang diulang menjadi dasar dari proses pengulangan

(Muslich, 2009: 49). Untuk menentukan bentuk dasar dari reduplikasi seperti sepeda-sepeda, pembangunan-pembangunan, muda-muda, sepuluh-sepuluh, dan perbaikan-perbaikan tidaklah sukar yaitu: sepeda, pembangunan, muda, sepuluh, dan perbaikan. Menentukan bentuk dasar dari reduplikasi yang lebih pelik daripada yang dicontohkan di atas, misalnya *mengucap-ucapkan*, *minum-minuman*, *sayur-sayuran*, *berlarut-larut*.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk, proses, dan makna reduplikasi bahasa Melayu Jambi dialek Pulau Tengah. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Objek yang alamiah adalah objek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu memengaruhi dinamika pada objek tersebut. Sugiyono (2007: 15), menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.

Teknik pengumpulan data yang digunakan merupakan teknik rekam, teknik simak bebas libat cakap, dan teknik catat. Data dianalisis menggunakan teknik analisis data model Miles and Huberman. Teknik analisis data model Miles and Huberman adalah teknik yang dilakukan ketika pengumpulan data berlangsung dan setelah dilakukannya pengumpulan data dalam kurun waktu tertentu (Sugiyono, 2018: 331). Pengujian keabsahan menggunakan triangulasidan introspeksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang akan dipaparkan pada bagian ini sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mendeskripsikan bagaimana bentuk, proses, dan makna reduplikasi bahasa Melayu Jambi dialek Pulau Tengah Kecamatan Jangkat.

Bentuk Reduplikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, ditemukan empat bentuk reduplikasi bahasa Melayu Jambi dialek Pulau Tengah, yaitu reduplikasi seluruh, reduplikasi sebagian, reduplikasi berimbuhan, dan) reduplikasi dengan variasi fonem.

Reduplikasi Menyeluruh

Reduplikasi seluruh merupakan bentuk reduplikasi dengan cara pengulangan bentuk dasar secara menyeluruh. Reduplikasi penuh merupakan jenis pengulangan yang terjadi dengan cara mengulangi leksem dasar (LD) secara penuh serta bentuk yang diulang dalam pengulangan tersebut selanjutnya disebut reduplikasi (Yohanis & Loe, 2017: 31). Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Desa Pulau Tengah Kecamatan Jangkat Kabupaten Merangin, ditemukan reduplikasi seluruh. Berikut dipaparkan beberapa bentuk reduplikasi seluruh bahasa Melayu Jambi dialek Pulau Tengah.

Data 1. <i>Ganau-ganau</i>	(ribut-ribut)
<i>Paseih-paseih</i>	(sering-sering)
<i>Jalon-jalon</i>	(jalan-jalan)

Bentuk reduplikasi pada data (1) seperti *ganau-ganau*, *paseih-paseih*, *Jalon-jalon*, merupakan contoh dari reduplikasi seluruh yang penulis temukan pada bahasa Melayu Jambi dialek Pulau Tengah Kecamatan Jangkat. Dilihat dari bentuk reduplikasi tersebut, maka rumus

yang digunakan adalah (BD+R) dimana bentuk dasar yang langsung ditambah dengan reduplikasi.

Reduplikasi Sebagian

Reduplikasi sebagian merupakan reduplikasi yang bentuk dasarnya hanya diulang sebagian, tanpa adanya perubahan fonem. Reduplikasi sebagian merupakan pengulangan yang dilakukan pada bentuk dasar secara sebagian tanpa perubahan fonem (Ilhamiah & Armia, 2017: 371). Terdapat lima bentuk reduplikasi sebagian dalam bahasa Melayu Jambi dialek Pulau Tengah. Berikut ini beberapa bentuk reduplikasi bahasa Melayu Jambi dialek Pulau Tengah Kecamatan Jangkat.

Data 2. <i>Taglak-glak</i>	(tertawa-tawa)
<i>Bhayun-ayun</i>	(berayun-ayun)
<i>Tagilo-gilo</i>	(tergila-gila)
<i>Basiul-siul</i>	(bersiul-siul)

Bentuk reduplikasi pada data (2) di atas merupakan beberapa dari bentuk reduplikasi sebagian yang terdapat pada bahasa Melayu Jambi dialek Pulau Tengah Kecamatan Jangkat. Berdasarkan beberapa bentuk reduplikasi tersebut, maka rumus yang dapat dibuat adalah (ta+BD)+R), (bha+BD)+R), dan (ba+BD)+R).

Reduplikasi Berimbuhan

Reduplikasi berimbuhan adalah bentuk reduplikasi yang terjadi pada bentuk dasar dengan penambahan afiksasi atau imbuhan terhadap bentuk dasar tersebut. Ditemukan lima bentuk reduplikasi berimbuhan bahasa Melayu Jambi dialek Pulau Tengah. Berikut beberapa bentuk reduplikasi berimbuhan yang terdapat ditemukan pada bahasa Melayu Jambi dialek Pulau Tengah.

Data 3. *Itung-itungan* (hitung-hitungan)

Bentuk reduplikasi pada data (3), *itung- itungan* merupakan bentuk reduplikasi berimbuhan yang bentuk dasarnya ditambah dengan afiksasi atau imbuhan. Berdasarkan bentuk reduplikasi tersebut maka rumus yang digunakan dalam bentuk reduplikasi berimbuhan tersebut adalah ((BD+(R+an).

Reduplikasi Variasi Fonem

Reduplikasi dengan variasi fonem merupakan bentuk reduplikasi yang terjadi dengan disertai perubahan fonem terhadap bentuk dasar. Berikut beberapa bentuk reduplikasi dengan variasi fonem yang ditemukan pada bahasa Melayu Jambi dialek Pulau Tengah.

Data 4. <i>Kedap-kedip</i>	(kerlap-kerlip)
<i>Bolak-balik</i>	(mondar-mandir)

Bentuk reduplikasi pada data (4) seperti *kedap-kedip bolak-balik*, merupakan bentuk reduplikasi dengan variasi fonem yang terjadi dengan cara reduplikasi dan diikuti dengan perubahan fonem. Berdasarkan bentuk reduplikasi tersebut maka rumus yang dapat digunakan adalah (BD+R_{pref}). Pembentukan kata yang terjadi pada bentuk reduplikasi data (4) dimulai dengan bentuk dasar yang diikuti dengan reduplikasi bersamaan dengan perubahan fonem, seperti: pada kata *kedap-kedip*, pada kata tersebut terdapat perubahan fonem /a/ menjadi fonem /i/. Bentuk dasar dari kata tersebut adalah “kedap” lalu ditambah dengan reduplikasi yang disertai perubahan fonem /a/ menjadi /i/. Selanjutnya, *bolak-balik* juga terjadi perubahan fonem, yaitu fonem /a/ menjadi fonem /i/.

Proses Reduplikasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Desa Pulau Tengah Kecamatan Jangkat, diperoleh 5 proses reduplikasi yang terjadi. Berikut ini akan diuraikan bagaimana proses reduplikasi bahasa Melayu Jambi dialek Pulau Tengah Kecamatan Jangkat Kabupaten Merangin. Proses pengulangan seluruh bentuk dasar reduplikasi dapat dikatakan sebagai proses reduplikasi yang paling sederhana dikarenakan dalam proses pengulangannya hanya terjadi dengan cara pengulangan bentuk dasar. Proses pengulangan dengan cara ini dapat ditemukan pada bentuk reduplikasi yang terjadi secara menyeluruh (reduplikasi seluruh). Berdasarkan teori di atas, maka dapat diformulasikan dengan rumus-rumus yang nantinya menjadi dasar pembahasan. Berikut proses reduplikasi bahasa Melayu Jambi dialek Pulau Tengah dengan cara pengulangan seluruh bentuk dasar. Rumus urutan proses reduplikasi seluruh bentuk dasar. Penggunaan rumus urutan tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

Data 5. <i>Cakap</i> (bentuk dasar)	<i>cakap-cakap</i> (reduplikasi)
<i>Jalon</i> (bentuk dasar)	<i>jalan-jalan</i> (reduplikasi)

Sesuai dengan urutan pada data (5), maka proses reduplikasi dimulai dengan bentuk dasar dan selanjutnya diikuti dengan reduplikasi seluruh. Proses pengulangan yang terjadi jugamengarah ke kanan, pengulangan jenis ini disebut pengulangan progresif. Pengulangan progresif adalah pengulangan bentuk dasar kearah kanan.

Proses yang kedua adalah proses pengulangan dengan cara memberi sebagian pengulangan dari bentuk dasar terlebih dahulu baru diikuti dengan reduplikasi. Proses reduplikasi ini banyak ditemui pada bentuk reduplikasi sebagian yang dimana dalam prosesnya bentuk dasar pertama kali akan mendapat reduplikasi sebagian yang selanjutnya diikuti dengan reduplikasi.

Berdasarkan teori tersebut, maka dapat dibuat dalam sebuah rumus proses reduplikasi. Berikut proses reduplikasi bahasa Melayu Jambi dialek Pulau Tengah dengan cara memberi sebagian pengulangan dari bentuk dasar terlebih dahulu baru diikuti dengan reduplikasi. Rumus urutan dengan cara memberi sebagian pengulangan: Kata Dasar-Bentuk Dasar-Reduplikasi Sebagian-Kata Bereduplikasi (Prefiks). Penggunaan rumus urutan tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

Data 6. <i>Glak</i> (dasar)	<i>taglak</i> (bentuk dasar)	<i>taglak-glak</i> (kata bereduplikasi)
<i>Gilo</i> (dasar)	<i>tagilo</i> (bentuk dasar)	<i>tagilao-gilo</i> (kata bereduplikasi)

Proses selanjutnya adalah proses pengulangan dengan cara pemberian afiksasi terlebih dahulu baru diikuti dengan bentuk dasar reduplikasi. Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dibuat rumus yang berkaitan dengan proses reduplikasi tersebut. Berikut proses pengulangan dengan cara pemberian afiksasi terlebih dahulu baru diikuti dengan bentuk dasar reduplikasi yang terdapat pada bahasa Melayu Jambi dialek Pulau Tengah Kecamatan Jangkat Kabupaten Merangin. Rumus urutan dengan cara afiksasi baru reduplikasi: Afiksasi-Bentuk Dasar-Reduplikasi-Kata bereduplikasi. Penggunaan rumus urutan tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

Data 7. *Pangkah* (bentuk dasar) *pukul-pukul* (reduplikasi) *dipukul-pukul* (afiksasi reduplikasi).

Proses reduplikasi yang ke empat ini merupakan proses reduplikasi yang hampir sama dengan proses reduplikasi ke tiga, yang membedakan keduanya hanya pada peletakan afiksasi. Pada proses ini afiksasi terjadi di belakang setelah terjadi reduplikasi terlebih dahulu. Berikut proses reduplikasi dengan cara reduplikasi terlebih dahulu baru diikuti dengan pembubuhan afiksasi

yang terdapat pada bahasa Melayu Jambi dialek Pulau Tengah Kecamatan Jangkat. Bentuk Dasar-Reduplikasi Afiksasi-Kata bereduplikasi. Penggunaan rumus urutan tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

Data 8. *Itung* (bentuk dasar) *itung-itung* (reduplikasi) *itung-itungan* (kata bereduplikasi)

Untung (bentuk dasar) *untung-untung* (reduplikasi) *untung-untungan* (kata bereduplikasi).

Proses reduplikasi yang terakhir bahasa Melayu Jambi dialek Pulau Tengah adalah proses reduplikasi dengan cara reduplikasi terlebih dahulu bersamaan dengan adanya perubahan fonem pada bentuk dasar reduplikasi. Dengan demikian, didapat rumus yang terkait dengan proses reduplikasi dengan cara reduplikasi terlebih dahulu dan diikuti perubahan fonem. Penggunaan rumus urutan tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

Data 9. *Kedap* (bentuk dasar) *kedip* (perubahan fonem) *kedap-kedip* (reduplikasi)

Bolak (bentuk dasar) *balik* (perubahan fonem) *bolak-balik* (reduplikasi)

Makna Reduplikasi

Reduplikasi bahasa Melayu Jambi dialek Pulau Tengah memiliki beberapa makna. Berikut akan dipaparkan makna-makna yang terdapat pada reduplikasi bahasa Melayu Jambi dialek Pulau Tengah Kecamatan Jangkat Kabupaten Merangin.

Data 10.

Menyatakan gelisah	:	<i>mondar-mandir</i>
Menyatakan hidup-mati pada lampu	:	<i>kedap-kedip</i>
Menyatakan pekerjaan	:	<i>basiul-siul, taglak-glak</i>
Menyatakan kebersamaan	:	<i>busamo-samo</i>
Menyatakan sangat	:	<i>tagilo-gilo</i>

Berdasarkan data 10 di atas, terdapat lima makna reduplikasi bahasa Melayu Jambi dialek Pulau Tengah. Berdasarkan analisis tersebut, makna yang paling banyak ditemukan pada reduplikasi bahasa Melayu Jambi dialek Pulau Tengah adalah makna yang menyatakan pekerjaan dan kegiatan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tentang reduplikasi bahasa Melayu Jambi dialek Pulau Tengah, ditemukan empat bentuk reduplikasi, lima proses reduplikasi dan lima makna reduplikasi. Makna tersebut terdiri dari bentuk reduplikasi seluruh yaitu bentuk reduplikasi yang terjadi dengan pengulangan leksem dasar (LD) secara menyeluruh, bentuk reduplikasi sebagian yaitu bentuk reduplikasi yang terjadi dengan pengulangan bentuk dasar secara sebagian tanpa perubahan fonem, bentuk reduplikasi berimbunan yaitu bentuk reduplikasi dengan pengulangan yang memiliki kombinasi dengan disertai pembubuhan afiks, dan bentuk reduplikasi dengan variasi fonem yaitu reduplikasi yang terjadi dengan perubahan fonem.

Proses reduplikasi bahasa Melayu Jambi dialek Pulau Tengah terdiri dari: proses pengulangan dengan cara pengulangan seluruh bentuk dasar reduplikasi, proses pengulangan dengan cara memberi sebagian pengulangan dari bentuk dasar terlebih dahulu baru diikuti dengan reduplikasi, proses pengulangan dengan cara pemberian afiksasi terlebih dahulu baru diikuti dengan bentuk dasar reduplikasi, proses pengulangan dengan cara reduplikasi terlebih dahulu

baru diikuti dengan pembubuhan afiksasi, dan proses pengulangan dengan cara reduplikasi terlebih dahulu dan diikuti dengan perubahan fonem dari kata dasar reduplikasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat penulis simpulkan bahwa reduplikasi pada bahasa Melayu Jambi dialek Pulau Tengah terdapat empat bentuk reduplikasi, lima proses reduplikasi, dan lima makna reduplikasi. Empat bentuk reduplikasi yang terdapat pada bahasa Melayu Jambi dialek Pulau Tengah, yaitu reduplikasi seluruh, reduplikasi, reduplikasi sebagian, reduplikasi berimbuhan, dan reduplikasi dengan perubahan fonem.

DAFTAR REFERENSI

- Aini, Nur. 2014. Afiksasi, Reduplikasi, dan Komposisi Bahasa Jawa dalam Cerbung Getih Sri Panggung karya Kukul S. Wibowo pada Majalah Panjebar Semangat Edisi 12 Bulan Maret Sampai Edisi 26 Bulan Juni Tahun 2013. *Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa Universitas Muhammadiyah Purworejo*, 6(2),8-14.
- Adrianus et all. (2018). Reduplikasi dalam Bahasa Dayak Murut Tahol di Desa Tau LumbisKecamatan Lumbis OgongKabupaten Nunukan. *Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni dan Budaya*, 2(1), 35-42.
- Armariena, Dian Nuzulia. 2014. Sistem Reduplikasi Bahasa Komerling. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 12(2), 20-39.
- Akhyaruddin, Y, H., & Agusti, A. 2020. *Morfologi Bahasa Indonesia*. Jambi:Gemulun.
- Azwardi. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Chaer, Abdul. (2015). *Morfologi Bahasa Indonesia: Pendekatan Proses*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ermanto. (2008). Hierarki Morfologi pada Verba Reduplikasi Bahasa Indonesia: Tinjauan dari Perspektif Morfologi Derivasi dan Infleksi. *Jurnal Humaniora*,20(1), 89-101
- Firman. (2014). Bentuk dan Makna Reduplikasi Bahasa Morenene. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 10(1), 1-15.
- Kadjia, Dahlan, dkk. (1988). *Morfologi dan Sintaksis Bahasa Bungku*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kridalaksana, Harimurti. 1984. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia.
- Hasanah, H., et al. (2023). Reduplikasi Nomina dan Verba dalam BahasaUsing. *Jurnal Deiksis*, 15 (1).
- Ihsan, D. et al. (2002). *Sistem Reduplikasi Bahasa Lintang*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Ilhamiah, N., T, R., & Armia, A. (2017). Reduplikasi Bahasa Devayan. *JIM Jurnal Pendidikan Bahasa dan SastraIndonesia*, 2 (4).
- Muslich, Masnur. (2009). *Fonologi Bahasa Indonesia: Tinjauan Deskriptif Sistem Bunyi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukmaningtyas, et al. (2015). *Analisis Reduplikasi pada Cerita Fabel Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 2 Boyolali Tahun Pelajaran 2014/2015. Doctoral Dissertation*, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Tara, F., & Sari, D. R. (2019). Reduplikasi Verba Bahasa Melayu Jambi di Desa Niaso Kecamatan Maro Sebo KabupatenMuaro Jambi (Kajian Morfosintaksis). *Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1).